

Nilai Karakter dan Berbahasa Mahasiswa FKIP Universitas Lampung pada Matakuliah MKU Bahasa Indonesia

Oleh:

Mulyanto Widodo, Bambang Riadi, I Wayan Ardi
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Unila

Abstrak. Pengembangan karakter sangat penting dilakukan oleh perguruan tinggi dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di perguruan tinggi. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Demikian juga dengan berbahasa, seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, cenderung akan lebih mudah dalam berkomunikasi dan menyelesaikan pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter dan berbahasa mahasiswa FKIP Unila yang menempuh mata kuliah MKU Bahasa Indonesia pada semester Genap 2015/2016. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jumlah sampel 41 mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter dan berbahasa mahasiswa FKIP Unila tergolong *lebih baik* dengan skor rata-rata 77. Dengan demikian, secara umum mahasiswa FKIP Unila yang sedang mengambil matakuliah MKU Bahasa Indonesia telah menerapkan nilai-nilai karakter dan berbahasa dalam kehidupannya sehari-hari dengan baik, walaupun masih ada karakter beberapa mahasiswa yang masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Berbahasa, MKU Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk ikut andil dalam pembentukan karakter bangsa. Tenaga pendidik perguruan tinggi secara profesional memiliki fungsi sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih sehingga dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Hal tersebut menjadi pintu masuk bagi pendidikan karakter untuk dapat diimplementasikan di tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Samani (2011:41) mengemukakan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi dibentuk dan dibangun secara sadar dan sengaja, berdasarkan jati diri masing-masing (Soedarsono, 2010).

Pengembangan karakter sangat penting dilaksanakan oleh perguruan tinggi dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di perguruan tinggi. Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas

dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

FKIP Unila sebagai LPTK yang mencetak calon-calon guru berbagai bidang studi diharapkan mampu mencetak guru-guru yang berkualitas. Tidak hanya guru yang cerdas secara ilmu pengetahuan, tetapi guru yang memiliki karakter yang baik. Nilai-nilai karakter sangat penting bagi calon guru-guru tersebut karena merekalah kelak yang akan mendidik anak-anak di sekolah. Jika gurunya tidak berkarakter bagaimana dengan siswanya. Oleh karena itu, penting kiranya mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter yang dimiliki mahasiswa FKIP Unila.

Selain nilai karakter, nilai berbahasa juga penting dikuasai oleh mahasiswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mempersatukan suku bangsa, menggunakan bahasa Indonesia seseorang mampu menyampaikan tujuan pembicaraan. Selain itu, penutur bahasa Indonesia akan memperoleh kemudahan dalam komunikasi dan dapat meminimalkan kesalahan persepsi ujaran ketika menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain (Suyanto, 2011).

Seseorang menyusun dan mengemas sebuah bahasa sesuai keinginan ketika menyampaikan suatu gagasannya. Pengguna bahasa harus mampu memahami situasi dalam bahasa, kepada siapa berbicara, dalam situasi seperti apa, dan tujuan apa yang ingin dicapai dalam komunikasi bahasa. Bahasa seseorang memengaruhi sikap orang tersebut, menggunakan kemampuan berpikir seseorang mampu menentukan jenis ujaran yang ingin disampaikan dan pemahaman konteks berbahasa sangat menentukan keberhasilan komunikasi bahasa.

Pemakaian bahasa dalam lingkungan mahasiswa sangat beragam, hal ini karena negara Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa. Masing-masing suku bangsa tersebut memiliki sebuah kebudayaan dan ciri-ciri yang ditanamkan dan terpatrit menjadi sebuah komitmen yang ditanggung oleh masyarakat golongan suku tersebut. Bahasa merupakan salah satu kebudayaan suku bangsa.

Etika merupakan sebuah penerapan dari pengembangan kepribadian seseorang. Melalui etika berbahasa, seorang penutur telah mencerminkan kepribadiannya dalam interaksi sosial. Kemampuan seorang mahasiswa dalam mengolah rasa dan mengaplikasikan dalam sikap dan komunikasi bahasa merupakan ciri khusus seseorang pembelajar. Seorang mahasiswa yang memahami pengembangan kepribadian diri akan menyadari bahwa proses pendewasaannya sedang berlangsung. Dalam hal itu, seorang akan belajar memahami kesalahan dan memperbaiki diri, dan mengupayakan diri menjadi pribadi yang disenangi oleh sahabat-sahabatnya.

Penerapan hal tersebut akan menjadikan seseorang mempunyai karakteristik dan hal tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Aplikasi hal tersebut akan ditemui dalam interaksi di ruang perkuliahan dan lingkungan kampus. Terutama mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah MKU Bahasa Indonesia. MKU Bahasa Indonesia merupakan matakuliah wajib yang diambil seluruh mahasiswa di Unila. Selain membekali mahasiswa dalam berbahasa baik lisan dan tulisan, mata kuliah ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajarannya. Interaksi dan tanggung jawab yang mulai diberikan kepada mahasiswa tersebut membawa dirinya sampai pada tahap pengembangan diri menjadi pribadi yang mempunyai daya dan beda antara satu dan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana nilai karakter dan nilai berbahasa mahasiswa di FKIP yang sedang mengambil matakuliah MKU Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama dan yang paling utama dalam penelitian ini karena setiap tahap penelitian berbasiskan data lapangan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pend. Bimbingan Konseling, Pend. Bahasa Inggris, Pend. PKn, Pend. Kimia, dan Pend. Penjas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:116) atau teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati sebagian dari obyek, gejala atau peristiwa. Arikunto (2002:112) mengemukakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan bila jumlah subjek lebih besar dari 100, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20% dari 203. Dengan demikian jumlah sampel yang diperlukan yaitu 41 mahasiswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket yang harus dijawab oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, diperoleh gambaran umum mengenai nilai karakter dan berbahasa mahasiswa FKIP Unila yang sedang mengambil matakuliah MKU Bahasa Indonesia pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Karakter dan Berbahasa

NO	INTERVAL	FREKUENSI	%	KATEGORI
1	91 – 100	4	10	Baik Sekali
2	76 – 90	18	33	Lebih Baik
3	61 – 75	16	39	Baik
4	46 – 60	3	7	Cukup Baik
5	31 – 45	0	0	Kurang Baik
6	16 – 30	0	0	Kurang
7	1 – 15	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		41	100	
Rata-Rata		77		Lebih Baik

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai karakter dan berbahasa mahasiswa tergolong lebih baik dengan skor rata-rata 77. Mahasiswa yang memiliki nilai karakter dan berbahasa dalam kategori baik sekali sebanyak 4 orang (10%), sedangkan selebihnya tergolong kategori lebih baik sebanyak 18 orang (33%), baik 16 orang (39%), dan cukup baik 3 orang (7%). Selanjutnya, tidak ada mahasiswa yang tergolong dalam kategori kurang baik, kurang, maupun kurang sekali (0%). Dengan demikian, secara umum mahasiswa FKIP Unila yang sedang mengambil matakuliah MKU Bahasa Indonesia memiliki karakter dan berbahasa yang lebih baik.

Lebih rinci mengenai gambaran nilai karakter dan berbahasa dari masing-masing indikator yaitu beriman dan bertaqwa, jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan berbahasa dapat diuraikan sebagai berikut.

Nilai Karakter Beriman dan Bertaqwa

Berdasarkan analisis deskriptif persentase dari pernyataan mahasiswa FKIP Unila pada Mata Kuliah MKU Bahasa Indonesia mengenai nilai-nilai beriman dan bertaqwa dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Nilai Karakter Beriman dan Bertaqwa

NO	INTERVAL	FREKUENSI	%	KATEGORI
1	91 – 100	4	10	Baik Sekali
2	76 – 90	18	44	Lebih Baik
3	61 – 75	15	37	Baik
4	46 – 60	4	10	Cukup Baik
5	31 – 45	0	0	Kurang Baik
6	16 – 30	0	0	Kurang
7	1 – 15	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		41	100	
Rata-Rata		76		Lebih Baik

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tergolong dalam kategori baik sekali sebanyak 4 orang (10%), lebih baik 18 orang (44%), baik 15 orang (37%), cukup baik 4 orang (10%), dan tidak terdapat mahasiswa yang tergolong dalam kategori kurang baik, kurang, maupun kurang sekali (0%). Nilai karakter mahasiswa pada faktor beriman dan bertaqwa memiliki skor rata-rata sebesar 76 dengan kategori lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa pada umumnya memiliki nilai beriman dan bertaqwa yang lebih baik

Nilai Karakter Jujur

Berdasarkan analisis deskriptif persentase dari pernyataan mahasiswa FKIP Unila pada Mata Kuliah MKU Bahasa Indonesia mengenai nilai-nilai jujur dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Nilai Karakter Jujur

NO	INTERVAL	FREKUENSI	%	KATEGORI
1	91 – 100	6	15	Baik Sekali
2	76 – 90	14	34	Lebih Baik
3	61 – 75	16	39	Baik
4	46 – 60	4	10	Cukup Baik
5	31 – 45	1	2	Kurang Baik
6	16 – 30	0	0	Kurang
7	1 – 15	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		41	100	
Rata-Rata		76		Lebih Baik

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tergolong dalam kategori baik sekali sebanyak 6 orang (15%), lebih baik 14 orang (34%), baik 16 orang (39%), cukup baik 4 orang (10%), kurang baik 1 orang (2%), dan tidak terdapat mahasiswa yang tergolong dalam kategori kurang, maupun kurang sekali (0%). Nilai karakter mahasiswa pada indikator jujur memiliki skor rata-rata sebesar 76 dengan kategori lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa pada umumnya memiliki nilai-nilai jujur yang lebih baik

Nilai Karakter Cerdas

Berdasarkan analisis deskriptif persentase dari pernyataan mahasiswa FKIP Unila pada Mata Kuliah MKU Bahasa Indonesia mengenai nilai-nilai cerdas dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4 Nilai Karakter Cerdas

NO	INTERVAL	FREKUENSI	%	KATEGORI
1	91 – 100	6	15	Baik Sekali
2	76 – 90	15	37	Lebih Baik
3	61 – 75	17	41	Baik
4	46 – 60	2	5	Cukup Baik
5	31 – 45	1	2	Kurang Baik
6	16 – 30	0	0	Kurang
7	1 – 15	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		41	100	
Rata-Rata		77		Lebih Baik

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tergolong dalam kategori baik sekali sebanyak 6 orang (15%), lebih baik 15 orang (37%), baik 17 orang (41%), cukup baik 2 orang (5%), kurang baik 1 orang (2%), dan tidak terdapat mahasiswa yang tergolong dalam kategori kurang, maupun kurang sekali (0%). Nilai karakter mahasiswa pada indikator cerdas memiliki skor rata-rata sebesar 77 dengan kategori lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa pada umumnya memiliki nilai-nilai cerdas yang lebih baik.

Nilai Karakter Tangguh

Berdasarkan analisis deskriptif persentase dari pernyataan mahasiswa FKIP Unila pada Mata Kuliah MKU Bahasa Indonesia mengenai nilai-nilai tangguh dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5 Nilai Karakter Tangguh

NO	INTERVAL	FREKUENSI	%	KATEGORI
1	91 – 100	6	15	Baik Sekali
2	76 – 90	12	29	Lebih Baik
3	61 – 75	12	29	Baik
4	46 – 60	10	24	Cukup Baik
5	31 – 45	1	2	Kurang Baik
6	16 – 30	0	0	Kurang
7	1 – 15	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		41	100	
Rata-Rata		77		Lebih Baik

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tergolong dalam kategori baik sekali sebanyak 6 orang (15%), lebih baik 12 orang (29%), baik 12 orang (29%), cukup baik 10 orang (24%), kurang baik 1 orang (2%), dan tidak terdapat mahasiswa yang tergolong dalam kategori kurang, maupun kurang sekali (0%). Nilai karakter mahasiswa pada indikator tangguh memiliki skor rata-rata sebesar 77 dengan kategori lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa pada umumnya memiliki nilai-nilai tangguh yang lebih baik.

Nilai Karakter Peduli

Berdasarkan analisis deskriptif persentase dari pernyataan mahasiswa FKIP Unila pada Mata Kuliah MKU Bahasa Indonesia mengenai nilai-nilai peduli dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6 Nilai Karakter Peduli

NO	INTERVAL	FREKUENSI	%	KATEGORI
1	91 – 100	9	22	Baik Sekali
2	76 – 90	18	44	Lebih Baik
3	61 – 75	13	32	Baik
4	46 – 60	1	2	Cukup Baik
5	31 – 45	0	0	Kurang Baik
6	16 – 30	0	0	Kurang
7	1 – 15	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		41	100	
Rata-Rata		81		Lebih Baik

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tergolong dalam kategori baik sekali sebanyak 9 orang (22%), lebih baik 18 orang (44%), baik 13 orang (32%), cukup baik 1 orang (2%), dan tidak terdapat mahasiswa yang tergolong dalam kategori kurang baik, kurang, maupun kurang sekali (0%). Nilai karakter mahasiswa pada indikator peduli

memiliki skor rata-rata sebesar 77 dengan kategori lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa pada umumnya memiliki nilai-nilai peduli yang lebih baik.

Nilai Berbahasa

Berdasarkan analisis deskriptif persentase dari pernyataan mahasiswa FKIP Unila pada Mata Kuliah MKU Bahasa Indonesia mengenai nilai-nilai berbahasa dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7 Nilai Berbahasa

NO	INTERVAL	FREKUENSI	%	KATEGORI
1	91 – 100	3	7	Baik Sekali
2	76 – 90	21	51	Lebih Baik
3	61 – 75	13	32	Baik
4	46 – 60	4	10	Cukup Baik
5	31 – 45	0	0	Kurang Baik
6	16 – 30	0	0	Kurang
7	1 – 15	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		41	100	
Rata-Rata		76		Lebih Baik

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tergolong dalam kategori baik sekali sebanyak 3 orang (7%), lebih baik 21 orang (51%), baik 13 orang (32%), cukup baik 4 orang (10%), dan tidak terdapat mahasiswa yang tergolong dalam kategori kurang baik, kurang, maupun kurang sekali (0%). Nilai berbahasa mahasiswa memiliki skor rata-rata sebesar 76 dengan kategori lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa pada umumnya berbahasa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisi data, diperoleh fakta bahwa mahasiswa FKIP Unila yang sedang mengambil mata kuliah MKU Bahasa Indonesia memiliki nilai karakter dan berbahasa yang bagus. Hal ini ditunjukkan dengan pemerolehan skor rata-rata sebesar 77 dengan kategori lebih baik. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki dan sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter beriman dan bertaqwa, jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan berbahasa dalam kehidupannya sehari-hari terutama di lingkungan kampus.

Berdasarkan data juga terlihat bahwa masih ada mahasiswa yang masuk kategori cukup baik. Tentu hal ini perlu ditingkatkan lagi sehingga mahasiswa benar-benar menjadi mahasiswa yang berkarakter secara utuh.

Individu yang berkarakter baik dan tangguh adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi. Pendidikan tidak hanya sebatas menransfer ilmu pengetahuan saja, namun lebih dari itu, yakni bagaimana dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai *skill* yang mumpuni, lebih

sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian halnya dengan berbahasa, mahasiswa wajib sadar pentingnya penguasaan dan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat karena bahasa sebagai jembatan penghubung dengan orang lain dan dunia lain. Dengan berbahasa yang beretika akan membuat orang lain merasa nyaman dalam berkomunikasi. tau menempatkan diri dalam berkomunikasi menjadi syarat mutlak untuk terjadinya sopan-santun dalam berbahasa. Sebagai mahasiswa tentu hal ini penting diperhatikan sebagai wujud implementasi bahasa yang berkarakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai karakter dan berbahasa mahasiswa FKIP Unila tergolong *lebih baik* dengan skor rata-rata 77. Dengan demikian, secara umum mahasiswa FKIP Unila yang sedang mengambil matakuliah MKU Bahasa Indonesia telah menerapkan nilai-nilai karakter dan berbahasa dalam kehidupannya sehari-hari. Secara rinci untuk setiap nilai-nilai karakter yang diperoleh mahasiswa dapat diuraikan sebagai berikut. Nilai karakter mahasiswa pada faktor beriman dan bertaqwa memiliki skor rata-rata sebesar 76 dengan kategori lebih baik. Nilai karakter mahasiswa pada indikator jujur memiliki skor rata-rata sebesar 76 dengan kategori lebih baik. Nilai karakter mahasiswa pada indikator cerdas memiliki skor rata-rata sebesar 77 dengan kategori lebih baik. Nilai karakter mahasiswa pada indikator tangguh memiliki skor rata-rata sebesar 77 dengan kategori lebih baik. Nilai karakter mahasiswa pada indikator peduli memiliki skor rata-rata sebesar 77 dengan kategori lebih baik. Nilai berbahasa mahasiswa memiliki skor rata-rata sebesar 76 dengan kategori lebih baik. Melihat hasil penelitian ini diharapkan pihak FKIP atau Universitas Lampung sekiranya dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perkuliahan di semua program studi dengan membuat kebijakan-kebijakan yang tepat. Dosen sebagai pendidik yang bersentuhan langsung dengan mahasiswa dapat terus membina karakter mahasiswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Draf Grand Design Pendidikan Karakter*. Edisi 23 Oktober 2010.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Grand Design Pendidikan Karakter, Arah serta Tahapan dan Prioritas Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Soedarsono, Soemarsono. 2010. *Karakter Mengantar Bangsa: dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto, Edy. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.